

Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Sholawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post OP ORIF DI RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

Niafatun Nofiah^{1,2}, Fitri Arofiati¹, Yanuar Primanda¹

¹Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya, Kasihan, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183,

²Universitas Wahidiyah Kediri

Korespondensi Email : niafatun@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v10i1.415](https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.415)

Abstrak

Latar Belakang: Open reduction internal fixation ORIF merupakan salah satu penatalaksanaan pada kasus fraktur yang menggunakan teknik pembedahan, dan pembedahan tersebut dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan kecemasan pada pasien. Untuk mengatasi kecemasan dapat menggunakan terapi non farmakologi dengan teknik distraksi, salah satu nya mendengarkan dan membaca Sholawat.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi mendengarkan dan membaca Sholawat terhadap tingkat Kecemasan pasien Post Op ORIF di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre eksperiment* dengan *one group pretest-posttest*, teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Accidental sampling*, sampel pada penelitian ini yaitu pasien dengan Post Op ORIF dan di dapatkan 32 responden. Instrument yang di gunakan yaitu MP3 dan headset yang berisi rekaman Sholawat, serta kuisioner HARS untuk menilai tingkat kecemasan pasien.

Hasil: Hasil dalam penelitian di dapatkan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi secara signifikan, dan analisis di gunakan yaitu Uji Wilcoxon dan mendapatkan hasil *p value* 0.000 ($p < 0.05$),

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian intervensi mendengarkan dan membaca Sholawat terhadap tingkat kecemasan pasien Post Op ORIF di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

Kata kunci: Sholawat, tingkat kecemasan, ORIF

*Effect of Listening and Reading Sholawat To Anxiety Level of Post OP ORIF Patients
In Ngudi Waluyo Wlingi Hospital*

Abstract

Background: open reduction internal fixation (ORIF) is one of fracture management that requires surgical procedure which caused uncomfortable anxiety. Listening and reading Sholawat is one of distraction methods to reduce anxiety.

Objective: The object of this study was to examine the effect of listening and reading Sholawat on anxiety level among patients with ORIF in RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

Method: This was Pre-experimental study with one-group pre-post test. 32 respondents were selected through accidental sampling. The Sholawat recording was tested for validity and given to the respondent by using Mp3 and headset. The HARS questionnaire was used to test anxiety level.

Results: The result of this study showed that listening and reading Sholawat significantly decreased anxiety level among patients with ORIF p value 0,000

Conclusion: There was an effect of listening and reading Sholawat on patient's anxiety level.

Keywords: Prayer, level of anxiety, ORIF

PENDAHULUAN

ORIF merupakan salah satu penatalaksanaan pada kasus fraktur dengan cara prosedur bedah medis yang tindakanya secara operasi terbuka untuk mengatur struktur tulang, seperti pada kasus patah tulang, fiksasi internal ini mengacu pada fiksasi sekrup dan piring untuk proses penyembuhan (Potter & Perry, 2009). Adanya pembedahan mengakibatkan munculnya masalah keperawatan berupa kecemasan.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang

menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman (Rochman, 2010). Penatalaksanaan untuk masalah kecemasan perawat menggunakan pendekatan non farmakologi dengan cara distraksi, seperti beberapa penelitian yang menggunakan tehnik distraksi berupa mendengarkan music.

Seperti pada penelitian Alerd et al (2010), mencatat bahwa penggunaan terapi musik dapat menurunkan rasa sakit, namun penurunan hanya sedikit dan signifikansi klinisnya tidak pasti. Penelitian terdahulu

menyarankan agar tidak hanya memeriksa nyeri tetapi juga mencakup kecemasan. Untuk pasien yang alami nyeri akut, pengobatan untuk kecemasan sangat dibutuhkan, karena kecemasan sering meningkatkan persepsi rasa sakit, namun rasa sakit juga bisa menimbulkan rasa cemas.

Tehnik distraksi dengan cara mendengarkan dapat juga dengan mendengarkan murottal al-quran, seperti pada penelitian Faradisi (2010) mengenai perbandingan terapi music klasik dengan terapi murottal terhadap kecemasan pra operasi pada pasien dewasa di Indonesia, menunjukkan bahwa terapi murottal secara statistik memperoleh $p < 0,05$ dalam mengurangi kecemasan. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia tidak mengenal musik klasik. Sementara murottal adalah dimensi seni yang ada dalam Islam dan ini sangat dikenal masyarakat Islam khususnya di Indonesia`.

Pada penelitian ini peneliti memberikan intervensi berupa mendengarkan Sholawat. Bersholawat kepada Nabi juga

mempunyai manfaat yang baik sebagai salah satu cara berdo'a diberbagai keadaan yang dapat di gunakan untuk menyembuhkan rasa sakit dan apabila di baca berulang-ulang kali dapat menghilangkan rasa was-was dan kecemasan, dan sebagai tehnik untuk mengalihkan perhatian ke stimulus lain (El-faruqi, 2016).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimen* dengan *one-group pre test-post test* dengan intervensi mendengarkan dan membaca Sholawat. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dan di dapatkan 32 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi berupa Post Op ORIF hari 0, usia 18-65 tahun, beraagama islam, nilai HARS 14-56 dan tidak mengalami gangguan pendengaran dan ktiteria esklusi berupa responden tidak mengikuti proses penelitian sampai selesi dan responden yang mengundurkan diri.

Sampel pada penelitian ini ialah pasien Post Op ORIF di ruang Bougenvile RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Variabel pada

penelitian ini yaitu mendengarkan dan membaca Sholawat dan Tingkat Kecemasan. Pengambilan data pada penelitian ini di laksanakan pada bulan Agustus-September 2018 di Ruang Bougenvile RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

Pemberian intervensi mendengarkan dan membaca Sholawat dengan cara mendengarkan melalui Mp3 dan headset yang berisi rekaman Sholawat Tibb'il Qulub dan Sholawat Nariyah yang di lantunkan oleh Muhammad Yusuf yang sudah di uji dan di analisa dengan *Software Steinberg Neundo* dengan hasil tempo sholawat Nariyah 68,7-77 BPM dan sholawat Tib'il Qulub dengan tempo 60-80 BPM, dan menyimak teks Sholawat sekitar 20-30 menit 2 kali dalam sehari selama 3 hari. Dengan posisi senyaman mungkin menurut pasien.

Penilaian pada tingkat kecemasan menggunakan kuasioner HARS yang mempunyai 14 bagian dengan nilai validitas $r=0,91$ dan reliabilitas $r=0,975$. Uji parametrik Wilcoxon di gunakan untuk mengetahui nilai tingkat kecemasan sebelum dan sesudah

diberikan intervensi. Penelitian ini telah di lakukan uji etik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nomor surat 315/EP/-FKIK-UMY/VI/2018.

Hasil

1. Gambaran karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Responden Post Op ORIF Di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi (N=32)

Karakteristik	df	%
Jenis kelamin		
Perempuan	17	53.1
Laki-laki	15	46.9
Pendidikan		
SD	11	34.4
SMP	8	25.0
SMA	9	28.1
S1	4	12.5
Lokasi operasi ORIF		
Cruris	8	25.0
Radius	4	12.5
Tibia	8	25.0
Humerus	4	12.5
Femur	7	21.9
Meta parsal	1	3.1
Obat yang dikonsumsi		
Ketorolac, Ranitidin		
Cefotaxin, Ketorolac,	4	12.5
Ranitidin	28	87.5
Riwayat Operasi		
Pernah	7	21.9
Belum pernah	25	78.1
Menjalankan sholat wajib 5 waktu		
Ya	32	100.0
Sholawat yang pernah di dengarkan dan di baca		
Nariyah	4	12.5
Nariyah, Tibi'il Qulub	27	84.4
Nariyah, Tibi'il qulub, Badar, Munjiyat	1	3.1
Kepercayaan mendengarkan dan membaca sholawat dapat menurunkan nyeri dan kecemasan		
Ya	26	81.2
Ragu-ragu	6	18.8
Keyakinan mendengarkan dan membaca sholawat dapat menurunkan nyeri dan kecemasan		
Sangat yakin	20	62.5
Yakin	6	18.8
Cukup yakin		

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa responden pada jenis kelamin di dapatkan data sebagian besar adalah responden perempuan sejumlah 17 responden (53.1 %). Pendidikan responden mayoritas adalah SD sejumlah 11 responden (34.4%).

Berdasarkan lokasi operasi ORIF di dapatkan data terbanyak lokasi operasi pada bagian Cruris 25.0% dan bagian Tibia 25.0%. Obat yang di konsumsi oleh rsponden, seluruhnya mendapat analgesik ketorolac, dan sebagian responden mendapat tambahan obat berupa cefotaxin dan ranitidine sejumlah sejumlah 28 responden (87.5%).

Berdasarkan riwayat operasi, sebagian besar responden belum pernah menjalani operasi, dan data yang didapatkan sejumlah 25 responden (78.1%). Semua responden tetap melakukan sholat dalam kondisi sehat maupun dalam kondisi sakit. Sholawat yang pernah di dengar dan dibaca oleh responden sebagian besar adalah sholawat Nariyah dan Tibi'il Qulub dengan sebanyak 27 responden (84.4

%) yang mendengarkan dan membaca Sholawat.

Mayoritas responden percaya terhadap mendengarkan dan membaca sholawat dapat menurunkan nyeri dan kecemasan, dengan jumlah 26 responden (81,2%). Sebagian besar responden juga yakin bahwa mendengarkan dan membaca sholawat dapat menurunkan nyeri dan kecemasan di dapatkan dengan jumlah sebanyak 20 responden (62.5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden Post Op ORIF di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi (n=32)

	<i>Mean±SD</i>	<i>Min-max</i>
Usia	43.44±12.705	18-63

Menunjukkan data bahwa rata-rata usia responden 43.44 tahun dengan standart deviasi 12.705. usia termuda 18 tahun dan usia tertua 63 tahun.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Kecemasan responden Post Op ORIF

	<i>Mean±SD</i>	<i>Min-max</i>
Pre intervensi	31.91±7.977	14-48
Post intervensi	15.16±4.893	6-31

Sumber: Data primer 2018

Menunjukkan data rata-rata tingkat kecemasan pada pre intervensi di dapatkan 31.91 dengan standar devisiasi 7.977, dengan nilai nyeri minimal 14 dan nilai maksimal 48. Nilai rata-rata tingkat kecemasan pada post intervensi di dapatkan 15.16 dengan standar devisiasi 4.893, nilai kecemasan minimal 6 dan nilai maksimal 31.

2. Pengaruh mendengarkan dan membaca sholawat terhadap tingkat kecemasan pasien Post Op ORIF di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon analisis nilai tingkat kecemasan pada intervensi mendengarkan dan membaca sholawat terhadap pasien Post Op ORIF di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

	Median (min-max)	Nilai <i>p</i>
Pre intervensi	32 (14-48)	0.000
Post intervensi	14 (6-31)	

Sumber: Data primer 2018

Nilai median tingkat kecemasan responden sebelum di berikan intervensi 32 dengan nilai minimum 14 dan nilai maximum 48. Nilai median setelah diberikan intervensi 14 dengan nilai minimum 6 dan nilai maximum 31. Hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi mendengarkan dan membaca sholawat. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh pemberian intervensi mendengarkan dan membaca sholawat terhadap tingkat kecemasan pasien

Post Op ORIF di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat penurunan tingkat kecemasan secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penelitian ini memberikan intervensi berupa mendengarkan dan membaca Sholawat.

Kecemasan merupakan sinyal yang memperingatkan adanya ancaman bahaya pada seseorang dan memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman tersebut. Dari teori psiko-fisiologis kecemasan akan mempengaruhi denyut jantung, dan pernafasan (Kaplan *et.,all*, 2010 dalam Faradisi, 2018).

Kecemasan yang terjadi pada pasien post Operasi ORIF akan berdampak terhadap proses penyembuhan. Ketika pasien mengalami kecemasan pada masa post operasi, maka akan berpengaruh pada lamanya proses penyembuhan. Pada penelitian Roh, *et. all* (2014) di temukan pada pasien fraktur yang mengalami operasi, terdapat hubungan antara

tingkat kecemasan dan pasien yang sedang dalam proses penyembuhan setelah tindakan operasi. Kecemasan yang tidak di atasi dengan baik akan mempengaruhi pada proses recovery menjadi lebih lama.

Menurut Starr (2011) dalam penelitiannya menjelaskan, pada pasien dengan trauma orthopedik, faktor psikologis merupakan faktor yang penting untuk menentukan hasil fungsional dari pasien. Keadaan psikologis pasien akan terganggu dalam hal penyembuhan setelah cedera tidak akan sepenuhnya baik, dan berdampak pada stress fisik atau emosional di masa yang akan datang.

Stress fisik atau emosional mengaktivasi amygdala yang merupakan bagian dari system limbic berhubungan dengan komponen emosional otak. Respon emosional yang timbul ditahan oleh input dari pusat yang lebih tinggi di ferobrain. Respon neurologis dari amygdale ditransmisikan dan menstimulasi hormone CRF (*corticotropin-releasing factor*) yang menstimulasi hipofisis untuk melepaskan hormone lain yaitu ACTH

(*adrenocorticotropic hormone*) ke dalam darah. ACTH sebagai ganti untuk menstimulasi kelenjar adrenal menghasilkan kortisol, suatu kelenjar kecil yang berada di atas ginjal. Semakin berat stress maka kelenjar adrenal akan menghasilkan kortisol lebih banyak dan menekan system imun (Guyton, 2009).

Seseorang yang mengalami ketegangan dan kecemasan yang bekerja adalah sistem syaraf simpatis dan pada waktu rileks yang bekerja adalah sistem syaraf simpatis. Keadaan yang rileks akan menurunkan aktivitas amygdala, mengendurkan otot, dan melatih individu untuk mengaktifkan sistem syaraf parasimpatis sebagai counter aktivitas saraf simpatis (Maimunah, 2011).

Hipotalamus bekerja secara langsung pada sistem otonom untuk merangsang respon terhadap stress. System otonom sendiri diperlukan dalam menjaga keseimbangan tubuh. System otonom terbagi menjadi dua bagian yaitu system simpatis dan parasimpatis. Sistem simpatis bertanggung jawab terhadap

adanya stimulasi atau stress. Reaksi yang timbul berupa peningkatan denyut jantung, nafas cepat dan penurunan aktivitas gastrointestinal. Sistem parasimpatis membuat tubuh kembali kekeadaan istirahat melalui penurunan denyut jantung, perlambatan pernafasan, meningkatkan aktivitas gastrointestinal. Stimulasi yang berkelanjutan terhadap system saraf simpatis menimbulkan respon stress yang berulang-ulang dan menempatkan system saraf otonom pada keseimbangan system yang penting bagi kesehatan tubuh.

Tubuh dipersiapkan untuk melawan atau reaksi menghindari melalui satu mekanisme rangkap, satu respon saraf jangka pendek dan satu respon hormonal yang bersifat lebih lama (Guyton, 2009).

Ansietas menyebabkan respon kognitif, psikomotor, dan fisiologis yang tidak nyaman, misalnya peningkatan aktivitas motorik, agitasi, kesulitan berfikir secara logis dan peningkatan tanda-tanda vital. Seseorang mencoba untuk mengurangi tingkat ketidaknyaman dengan mekanisme

pertahanan. Perilaku yang adaptif akan mejadi hal yang positif dan membantu individu adaptasi dan belajar, seperti cara menggunakan tehnik imajinasi untuk memfokuskan perhatian pada pemandangan yang indah, relaksasi tubuh dan pernafasan yang teratur untuk mengurangi ketegangan otot dan tanda-tanda vital. Respon negative terhadap ansietas dapat menimbulkan perilaku mal adaptif seperti terjadi sindroma nyeri, sakit kepala dan respon yang menimbulkan efisien imun (Wirnata, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Atik (2010) yang melihat pengaruh sholawat terhadap tingkat kecemasan pada pengguna narkobaa yang mendapatkan hasil signifikan, penelitian tersebut di lakukan dengan cara memberikan intervensi membaca sholawat dengan metode meditasi untuk melatih meningkatkan perhatian dan taraf kesadaran yang dapat membawa proses-proses mental dapat terkontrol secara sadar. Penelitian tersebut juga menunjukkan hasil dari wawancara pada sebagian responden yang mengikuti terapi

membaca sholawat menyatakan bahwa ada perubahan perasaan menjadi tenang.

Sholawat ialah suatu kajian yang esensial dan bermanfaat untuk dikaji, Sholawat memiliki makna yaitu penghormatan dan pengagungan terhadap Nabi Muhammad SAW dan sebagai suatu amalan ibadah (Azhar, 2017). Hal ini selaras dengan firman Alloh SWT “*sesungguhnya Alloh dan malaikat-malaikatNya, bershalawat atas Nabi, wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya*”.(Qs. Al-Ahzab 56).

Sholawat mempunyai manfaat untuk menghilangkan kesulitan dan rasa kecemasan yang di derita seseorang. Di kalangan umat islam, keyakinan kepada Alloh SWT dapat membantu apabila seseorang mengalami masalah atau sakit, mereka percaya bahwa permohonan mereka akan di terima sehingga dapat membantu mereka untuk memperkuat jiwa, tubuh dan fikiran, sehingga sistem saraf otonom berkurang dan menurunkan respon fisiologis (Soliman & Mohammed, 2013).

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh mendengarkan dan membaca Sholawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien Post Op ORIF di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

TERIMA KASIH

dr. Endah Woro Utami, MMRS selaku direktur RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yang telah memberikan ijin penelitian di RSUD Ngudi WaluyoWlingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allred et al., (2010) The effect of music on postoperative pain & anxiety. *Pain managemen nursing*, 11, 15-25.
- Azhar, Y C. (2017). “perspektif shalawat di dalam al-qur’an dan al-hadits serta implikasinya di dalam penafsiran dan penetapan hukum.” *Basis* 1, no. 1
- Dawana, S. (2010). Sex Differences in Pain and Pain-Related Disability among Primary Care Patients with Chronic Musculoskeletal Pain. *American Academy of Pain Medicine Pain*, 11, 232–239
- Eko, S. (2015). “Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah.” *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1: 1–8
- El-faruqi, A.A. (2016). *Kitab Lengkap Shalat, Dzikir, Doa, Shalawat, Asmaul Husna* cet. 1- Yogyakarta: Sabil.
- Faradisi, F. (2010). *Differences Effectiveness Between Murotal Therapy With Music*

Clasik Therapy To Decline In The Level Of Anxious On Patients Pre Operation Fraktur Extremity [Bachelor Thesis in Adult Nursing]. Surakarta: Muhammadiyah University of Surakarta.

Physiologic Response of Patients Undergoing Abdominal Surgery.” *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare* 3, no. 2 (2013): 23–38.

Faradisi, Firman, and Nurul Aktifah. “Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Post Operasi.” *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* 15, no. 2 (2018): 6.

Tamama, R (2016). “Religious Counseling: Overcoming Anxiety with the Adoption of *Religiopsikoneuroimmunologi* Based Remembrance Therapy”. *Jurnal KOPASTA*, 3(2), 2016 Available online at www.journal.unrika.ac.id

Maimunah, A. (2011). Pengaruh pelatihan relaksasi dengan dzikir untuk mengatasi kecemasan ibu hamil pertama. *Psikologi Islam*, 8(1), 1-22

Mardiani, Atik (2017). “Pengaruh membaca Sholawat Wahidiyah terhadap tingkat kecemasan pengguna narkoba” di akses tanggal 20 Oktober 2018

Guyton & Hall. (2009). *Buku ajar fisiologis kedokteran*. EGC.Jakarta.

Potter. P. A & Perry, A.G. (2009). *Fundamental Keperawatan Edisi 7 Buku 1 dan 2*. Jakarta. Salemba Medika.

Potter & Perry. (2011). *Basic Nursing*. Canada: Mosby Elsevier.

Roh, Y. H., dkk. (2014). Effect of Anxiety and Catastrophic Pain Ideation on Early Recovery After Surgery for Distal Radius Fractures. *The Journal of Hand Surgery*.

Romani, N.K., Hendarsih, S., & Asmarani, F.L. (2013). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Universitas Respati Yogyakarta.

Soliman, H, & Mohamed, S. “*Effects of Zikr Meditation and Jaw Relaxation on Postoperative Pain, Anxiety and*